



WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDI RIYADUL MUBTADIIN

Nanik Ulfa^{1*}, Salim², Isna Nurul Inayati³, Alya Qotrun Nada⁴, Mohammad Ahyari⁵

1, 2, 3, 4, 5 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam
Raden Rahmat, Indonesia

*Email: nanikulfaunira@gmail.com

Corresponding author:

Nama: Nanik Ulfa

Institusi: Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: nanikulfaunira@gmail.com

ABSTRAK

Esensi dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menghasilkan generasi masa depan yang kuat secara intelektualitas, karakter dan memiliki semangat sebagai pembelajar sepanjang hayat. Penerapan kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan dasar tentu tidak serta merta dapat diterima dengan baik oleh setiap lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan pemahaman terhadap konsep penerapan kurikulum merdeka kurang utuh, sehingga tidak jarang terjadi kebingungan dalam penerapannya. Kegiatan workshop ini dilaksanakan karena kurangnya pemahaman terhadap kurikulum merdeka baik untuk sekolah maupun dalam pembelajaran. Pendidik sering mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada aplikasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode FGD (Forum group Discussion), dimana pemateri menggali informasi terlebih dahulu kepada para peserta, sehingga materi yang disajikan dapat menjawab permasalahan yang dirasakan oleh peserta, selanjutnya pemateri menyaikan materi, dan diakhiri dengan diskusi antara peserta dengan narasumber (pemateri) dan penugasan. Setelah kegiatan ini diharapkan adanya perubahan terkait dengan mindset para pendidik di SDIT Riyadul Mubtadiin terhadap implementasi kurikulum merdeka. Dalam mengembangkan lembaga pendidik/ pihak yang berwenang dapat menyesuaikan dengan konsep yang terkandung dalam kurikulum merdeka. Selain itu, yang lebih penting lagi adalah pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip yang dibangun dalam kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The essence of the independent curriculum is to improve the quality of education in Indonesia and produce future generations who are strong intellectually, in character and have the enthusiasm to be lifelong learners. The application of the independent curriculum at the basic education level is certainly not immediately well received by every educational institution, this is because understanding of the concept of implementing the independent curriculum is incomplete, so confusion often occurs in its application. This workshop activity was carried out due to a lack of understanding of the independent curriculum for both schools and learning. Teachers often experience difficulties in implementing learning, especially in implementing creative and innovative learning methods. The method used in this activity is the FGD (Forum Group Discussion) method, where the presenter first digs up information from the participants, so that the material presented can answer the problems felt by the participants, then the presenter presents the material, and ends with a discussion between the participants and the resource person. (presenter) and assignment. After this activity, it is hoped that there will be changes related to the mindset of teachers at SDIT Riyadul Mubtadiin regarding the implementation of the independent curriculum. In developing institutions, teachers/authorities can adapt to the concepts contained in the independent curriculum. Apart from that, what is even more important is that teachers can carry out learning activities in accordance with the concepts and principles built in the independent curriculum.

Keywords: Implementation; Curriculum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu hal yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum akan mengalami perubahan sebagai upaya perbaikan dalam sistem pendidikan. Dalam Kebijakan kurikulum harus dilakukan refleksi sebagai upaya untuk menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Berkaitan dengan perubahan dan penerapan kurikulum tentunya tidak lepas dari berbagai masalah. Setiap lembaga tentu harus melakukan penyesuaian agar dapat menerapkan kurikulum tersebut. Sebagaimana (Nurchayono and Putra, 2022) menjelaskan bahwa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah belum semua pendidik mendapatkan pelatihan, pendidik belum memahami substansi kurikulum merdeka, daya dukung baik dari sekolah dan pemerintah yang belum maksimal.

Meskipun dengan berbagai kendala, saat ini beberapa sekolah dan madrasah sudah mulai melakukan penyesuaian untuk implementasi kurikulum baru. Dalam pelaksanaannya banyak pendidik yang masih belum memahami dan merasa kesulitan dengan penerapan kurikulum merdeka. Hal ini tentu merupakan masalah tersendiri bagi pendidik dan lembaga. Pada penerapan kurikulum merdeka pendidik sebagai pengendali pembelajaran diberikan kebebasan sehingga tidak lagi terbelenggu oleh aturan dan kontrol yang membelenggu proses pembelajaran. Spirit merdeka belajar di sekolah dasar adalah peserta didik belajar dan pendidik mengajar tanpa merasa terbelenggu (Daga, 2021). Pendidik diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses dan capaian dari pembelajaran yang dilakukan.

Kebebasan yang diberikan dalam kurikulum tidak serta merta diterima dengan baik dan dijalankan dengan mudah oleh lembaga. Hal tersebut juga terjadi di sekolah SDIT Riyadul Muhtadiin. Sebagian besar pendidik masih merasa asing dan belum memahami bagaimana konsep dari implementasi kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka belajar Pendidik memiliki kebebasan secaram mandiri untuk menerjemahkan kurikulum sebelum dijabarkan kepada para peserta didik sehingga pendidik mampu menjawab setiap kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran (Ningrum, Maghfiroh and Andriani, 2023). Kurikulum merdeka ini lebih fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan masih belum mencerminkan merdeka belajar sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum. Hasil wawancara dengan pendidik juga diperoleh informasi bahwa pendidik masih belum memahami karakteristik pembelajaran dari kurikulum merdeka belajar. Dalam pembelajaran pendidik masih mengembangkan bahan ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sebagaimana diketahui bahwa karakteristik dari pembelajaran pada kurikulum ini adalah salah satunya adalah penyesuaian kemampuan siswa dan konteks muatan lokal. Hal ini sebagaimana (Fahlevi, 2022) salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka belajar adalah adanya Fleksibilitas bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal sehingga bisa berfokus pada materi esensial.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip dari kurikulum merdeka, maka perlu dilakukan suatu tindakan, diataranya adalah bagaimana

memahami para pendidik khususnya di SDI Riyadul Muhtadiin tentang konsep dan prinsip dari pelaksanaan kurikulum merdeka, terutama dalam pembelajaran. Tentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak serta merta pendidik langsung memahami dan menerapkannya. Melalui kegiatan workshop tersebut, diharapkan pendidik lebih memahami kurikulum merdeka dan dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum melaksanakan Workshop implementasi kurikulum merdeka di SDI Riyadul Muhtadiin Kec. Turen, terlebih dahulu dilakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka. Selanjutnya dilakukan perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan dengan materi sesuai hasil wawancara. Kegiatan dilakukan selama 2 hari dengan peserta sebanyak 23 pendidik. Dalam kegiatan tersebut diterapkan 2 metode yaitu metode brainstorming dan direct interactive. Brainstorming dilakukan untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki oleh pendidik tentang kurikulum merdeka, sedangkan metode direct interactive dilakukan agar peserta workshop terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi serta memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, atau pengetahuan serta mencoba untuk mencari solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema workshop implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di SDI Riyadil Muhtadiin Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Kegiatan diikuti oleh 23 peserta, yaitu seluruh dewan pendidik di SDI Riyadul Muhtadiin. Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi di sekolah terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar, hal ini dilakukan untuk melakukan validasi terhadap hasil temuan pada saat observasi yang dilakukan oleh panitia, selain itu panitia juga memberikan angket guna mengukur pemahaman para pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDI Riyadul Muhtadiin.



Gambar 1. Pembukaan Workshop IKM

Workshop implementasi kurikulum merdeka belajar dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Agustus 2023. Workshop IKM pada hari pertama adalah membahas tentang kurikulum

Operasional Satuan Pendidikan yang memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan serta sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Adapun prinsip dari pengembangan adalah: berpusat kepada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kurikulum dikembangkan dan dikelola mengacu pada struktur kurikulum dan standart yang ditetapkan oleh pemerintah dan diselaraskan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sekolah, maupun daerahnya.

Pada tahap materi kurikulum operasinal satuan pendidikan, kepala sekolah dan seluruh peserta dalam hal ini adalah dewan pendidik diajak untuk menganalisis dan memetakan bagaimana karakteristik peserta didik, sekolah, dan daerah. Hal ini tentu berkaitan dengan komponen kurikulum operasional satuan pendidikan yaitu analisis karakteristik madrasah; visi misi dan tujuan; pengorganisasian pembelajaran; dan perencanaan pembelajaran. Dari kegiatan ini, diharapkan peserta mengetahui kelebihan dan kekurangan atau kekuatan dan kelemahan sekolah yang selanjutnya akan dijadikan sebagai visi, misi dan tujuan sekolah. Selain itu, dari kekuatan dan kelemahan yang digali tersebut sekolah akan mampu mengorganisasikan pembelajaran, yang akan dilanjutkan untuk perencanaan pembelajaran.

Pada kegiatan selanjutnya, pelaksanaan workshop dengan materi pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka lebih menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, berkarakter, bermakna, dan merdeka (Jannati, Ramadhan and Rohimawan, 2023). Berdasarkan hal tersebut, pendidik perlu mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksudkan, sehingga pendidik mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan baik.



Gambar 2. Penyampaian Materi IKM

Kegiatan dimulai dengan menggali informasi terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama ini. Dalam penggalian informasi ini, pendidik sudah mengenal metode dan strategi dalam pembelajaran, selain itu pendidik juga sudah mengenal beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pendidik terkait dengan pembelajaran sudah bagus. selanjutnya dilakukan pemaparan materi terkait dengan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Pendidik dikenalkan dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum

merdeka belajar. Adapun prinsip dari pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar diantaranya adalah pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum, sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler adalah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik dan sumber daya masing-masing satuan pendidikan (Jannati, Ramadhan and Rohimawan, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka pendidik perlu melakukan identifikasi terhadap peserta didik untuk menyesuaikan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 3. Penyampaian materi IKM

Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi, dimana dalam kurikulum merdeka belajar mengakui adanya perbedaan individu, serta memberikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah kesalahan dalam memahami diferensiasi, yaitu membedakan peserta didik dalam pembelajaran (Widyawati and Rachmadyanti, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, dalam kegiatan ini materi yang diberikan adalah pengertian tentang pembelajaran berdiferensiasi dan jenis pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses dan atau produk.

Agar peserta lebih memahami pembelajaran berdiferensiasi, maka dalam kegiatan ini peserta juga diajak untuk praktek identifikasi mahasiswa peserta didik dikelas masing-masing sesuai dengan pengamatan dan pengalaman selama mengajar. Dari hasil identifikasi tersebut peserta selanjutnya mencoba merancang bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas masing-masing. Peserta mencoba memetakan kemampuan masing-masing peserta didiknya, selanjutnya menentukan materi yang dipelajari, metode yang digunakan sampai pada evaluasi yang akan dilakukan.

Materi workshop yang terakhir adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dalam hal ini sebagian besar peserta belum memahami bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Materi dimulai dengan manfaat yang diperoleh dalam kegiatan P5 baik dari sisi peserta didik, peserta maupun sekolah. Selanjutnya peserta diberikan contoh-contoh kegiatan yang berkaitan dengan tema-tema dalam P5. Adapun tema dari P5 adalah: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, Rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan. Dari kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan peserta

didik dapat menjadi bagian dari masyarakat dengan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila (Hamzah *et al.*, 2022).

Dari kegiatan yang telah dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman peserta berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar, dimana sebelumnya pendidik merasa asing dan sulit merepresentasikan kebebasan yang dimaksud terutama dalam proses pembelajaran. Berikut adalah data yang dihimpun sebelum dan sesudah pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka belajar. Dimana dalam tabel tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan.

Tabel.1 Tingkat Pemahaman

Pertanyaan	Skor (%)		
	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Apakah Bapak/ ibu memahami Garis besar kurikulum merdeka	48,7	88,7	40
Apakah Bapak/ibu memahami pembelajaran dan assesmen dalam kurikulum merdeka	51,3	90,4	39,1
Apakah Bapak/ibu memahami kurikulum operasional satuan pendidikan pada kurikulum merdeka	47,8	83,5	35,7
Apakah Bapak/ibu memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	53,0	92,2	39,2

Berdasarkan tabel diatas, terjadi peningkatan pemahaman pada masing-masing materi yaitu 40%, 39,1%, 35,7% dan 39,2% dan rata-rata peningkatannya adalah 38,5%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan workshop tersebut peserta mulai memahami implementasi kurikulum merdeka. Selain itu para peserta juga mulai memahami dan mampu menyusun materi sesuai dengan kemampuan murid dan materi esensial sebagai pengembangan potensi dan bakat murid. Peningkatan Pemahaman peserta dalam kagiatan ini menjadi tolak ukur keberhasilan, tentu keberhasilan kegiatan ini karena adanya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya dukungan dari program studi PGMI UNIRA Malang, serta pihak SDI Riyadul Muftadiin yang juga didukung penuh oleh pihak Yayasan. Selain itu kegiatan dapat berjalan dengan lancar karena kerjasama tim yang dalam hal ini adalah mahapeserta didik program studi PGMI yang tergabung dalam panitia pelaksana.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan di SDI Riyadul Muftadiin dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman para peserta yang mencapai 38,5%. Meskipun penerapan dari Kurikulum merdeka menjadi opsi bagi sekolah, namun Pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka menjadi hal yang sangat penting mengingat kita harus mempersiapkan para peserta didik untuk menghadapi era 4.0 yang tentu akan tantangan lebih besar lagi dalam kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu terlaksanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, Ibu Isna Nurul Inayati sebagai Pemateri, Yayasan



Riyadul Muhtadiin yang dalam hal ini diwakili oleh ibu Ana Nur Wakhidah, keluarga besar SDI Riyadul Muhtadiin, dan seluruh mahasiswa PGMI yang terlibat dalam tim.

DAFTAR RUJUKAN

- Daga, A.T. (2021) 'Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Pendidik di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), pp. 1075–1090. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya pengembangan number sense siswa melalui kurikulum merdeka (2022). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 11-27.
- Hamzah, M.R. *et al.* (2022) 'Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik', *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), pp. 553–559. Available at: <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Jannati, P., Ramadhan, F.A. and Rohimawan, M.A. (2023) 'Peran Pendidik Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), p. 330. Available at: <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.
- Ningrum, M., Maghfiroh and Andriani, R. (2023) 'Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah', *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), pp. 85–100. Available at: <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>.
- Nurchayono, N.A. and Putra, J.D. (2022) 'Hambatan Pendidik Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar'.
- Widyawati, R. and Rachmadyanti, P. (2023) 'Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi', 11.